

PERGERAKAN ISLAM DI MALAYSIA: Konteks dan Faktor Sejarah

Ahmad Nabil Amir

International Institute of Islamic Thought and Civilization

e-mail: nabiller2002@gmail.com

Tasnim Abdul Rahman

Universiti Sultan Zainal Abidin

e-mail: tasnimrahman@unisza.edu.my

Abstract: *The paper highlights early phase of the historical development of Islamic movement in Malaysia since colonial era. This was projected from two crucial and overlapping aspects; the reform movement which brought national awareness and renewed aspiration for tajdid as well as the influence of anti-colonial movement and its underlying impact of political Islam embedded in the Malay-archipelago. It describes the impact of Islamic movement in Malaysia in fostering religious consciousness and reassertion of its dynamic spirit in broad socio-cultural and socio-political context. The pioneering work of Syed Syaikh al-Hadi, Burhanuddin al-Helmy, Ustaz Abu Bakar al-Baqir, and Syed Muhammad Naquib al-Attas has sparked significant influence and inspired profound and lasting spiritual and religious growth and struggle. The intellectual and religious movement inspired by these figures demonstrated meaningful intellectual and spiritual essence that set forth significant threshold for public debates of the Islamic moral and social premise and the dialectic of ijihad. Their influence has brought forth progressive change that help to foster an inclusive civil society and constructed sustainable Islamic polity. This study is based on qualitative approach in the form of library research. Data collected through documentation technique and interpreted using descriptive, analytical, historical, and comparative method. This research found that the genuine struggle for Islamic cause has bring unprecedented reform in reasserting tawhid consciousness and its principal liberating values through IOK. It set forth the trajectory of realizing the objective of reform in reclaiming the spirit of ijihad and strengthening its rational, metaphysical, and ideological basis, whose manifestation constitute the socio-political and socio-cultural faces of Islamic revival in Southeast Asia. Their foundational work has been instrumental in strengthening scientific spirit and in the proliferation of effective cadre recruited at the grassroots.*

Keywords. *Intellectual; Islamic Movement; Malaya; Reform; Religious Thought*

Abstrak: *Kajian ini menyorot sejarah awal perkembangan gerakan Islam di Malaysia sejak zaman kolonial. Kajian ini ditinjau dari dua sudut yang penting dan bertumpang-tindih; gerakan islam yang membawa kesadaran nasional dan aspirasi pembaharuan dan tajdid serta pengaruh gerakan anti-penjajah dan kepeloporan politik Islam di rantau nusantara. Gerakan ini memunculkan kesan dan pengaruh gerakan Islam di Malaysia dalam melakukan pembaharuan dalam konteks sosio budaya dan sosio politik yang luas. Peranan dan sumbangan yang dicetuskan oleh para pelopor Islam di Malaysia seperti Syed Syaikh al-Hadi, Burhanuddin al-Helmy, Ustaz Abu Bakar al-Baqir, Syed Muhammad Naquib al-Attas dan sebagainya telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengilhamkan kebangkitan dan kesadaran wa'y al-Islam yang mendalam. Gerakan Islam yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh penting ini melibatkan nilai dan falsafah Islam yang ideal dan membuka ruang ijihad yang signifikan dan segar. Pengaruh pemikiran yang dilontarkan telah menghasilkan perubahan yang progresif dalam pembentukan masyarakat madani yang inklusif dan gerakan akliah yang kuat. Kajian ini berbentuk kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Analisis konten sangat diutamakan dalam aktivitas kajian ini. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan menerapkan kaedah analisis bercorak interpretatif, analitis, deskriptif, historis dan komparatif. Kajian ini merumuskan bahwa perjuangan dakwah yang diketengahkan telah mencetuskan perubahan yang signifikan dalam memperkokoh gerakan (barakah) dan landas (khittah) perjuangan, menggilap ruh dan semangat kebebasan, menggerakkan wacana islam dan islamisasi ilmu. Gerakan ini telah menzahirkan sumbangan dan kefahaman Islam yang tuntas dan meyakinkan dalam menggarap dasar dan*



arah politik dan sosio-budaya yang eksplisit, dan menzahirkan ketinggian pengaruh dan idealisme yang meluas dalam tradisi akliab dan peradaban serta upaya penggemblingan kader di semua peringkat.

Kata Kunci: Gerakan Islam; Islah, Intelektual; Malaya; Pemikiran

Pendahuluan

Gerakan Islam di Malaysia adalah kesinambungan dari gelombang nahdah dan harakah yang tercetus di India dan Asia Barat. Ia memainkan peranan penting dalam menemukan aliran pemikiran islah yang berpengaruh di rantau melayu. Fikrah dakwah yang diketengahkan oleh Shah Wali Allah al-Dihlawi (w. 1176/1762) dan pendiri Ikhwan di Mesir turut mewarnai pandangan dan gerakan aktivisme dan wacana Islam yang berpengaruh di Malaysia. Pengaruh pemikiran Hassan al-Banna (1906-1949) dan karya-karya utama Sayyid Qutb (1906-1966) turut menghimbau kekuatan dakwah Islam dan melantarkan gagasan dalam memangkin perjuangan umat Islam di Nusantara. Gerakan pembaharuan yang digerakkan kelompok salafi di jazirah Arab seperti gerakan Wahabi di Saudi, al-Sanusi di Libya, al-Mahdi di Sudan dan gerakan-gerakan lain yang berpengaruh di Iran, Algeria dan Tunisia turut memberikan kesan dalam mencorak pemikiran dan pandangan Islam di Malaysia.

Pemimpin kanan Muslim American Society (MAS), Shaker Elsayed dalam liputan ringkasnya mengungkapkan pandangannya tentang perjuangan *Ikhwan* yang menampakkan keterpengaruhan pemikirannya terhadap gerakan dan ruang politik Islam:

“MAS, like the Brotherhood, believes in the teachings of Brotherhood founder Hassan al-Banna, which are “the closest reflection of how Islam should be in this life.” Gerakan Islam yang dipelopori oleh al-Ikhwan ini turut didukung oleh para pemikir Islam di Mesir seperti Muhammad Kurd ‘Ali, Amir Syakib Arslan, Muhammad Farid Wajidi dan kelompok modernis seperti Qasim Amin, ‘Ali ‘Abd al-Raziq, Ahmad Lutfi al-Sayyid, Taha Hussein dan sebagainya. (Gibb, 1972).

Gerakan Islam di Malaysia umumnya mendukung aliran-aliran kelompok tradisionalis, salafis, modernis dan reformis. Pada asasnya ia berpaut pada fikrah dan aliran mazhab ulama salaf yang muktabar seperti Ibn Taymiyah dan Ibn Qayyim al-Jawziyah yang melontarkan ide yang mengesankan tentang mazhab dan pemikiran Islam puritan dalam karya-karya tasawuf, kalam, tafsir dan fiqh yang terkenal seperti *Majmu‘ al-Fatawa*, *al-‘Aqidah al-Wasitiyyah* dan *I‘lam al-Muwaqqi‘in ‘an Rabb al-‘Alamin*. Pemandangan ini turut didukung oleh ulama-ulama *muta’akkebirin* seperti Syekh Abu al-Hassan Ali al-Nadwi, Muhammad al-Ghazali, Sayyid Abul A‘ala Mawdudi, Yusuf al-Qardawi, Fathi Yakan dan sebagainya.

Kenyataan Malaysia sebagai sebuah negara majemuk (*multi-racial and multi-religious society*) telah memungkinkan pengaliran ide dan gagasan berbeda dalam masyarakat Muslim, sebagaimana telah dirumuskan oleh Datu Sri Anwar Ibrahim (2006) dalam esainya yang berjudul *Universal Values and Muslim Democracy*:

“I am reminded of our upbringing in multicultural and multiethnic Malaysia. It was this upbringing that infused the Malaysian psyche with what Nobel Laureate Amartya Sen has described as a plurality of identity.”

Perkara ini turut ditekankan dalam kupasannya tentang pemikir dan pejuang nasionalis Indonesia, M. Natsir:

“Tatkala saya sudah membentuk Angkatan Belia Islam Malaysia, beliau senantiasa mengingatkan saya akan realitas sosial di Malaysia, dengan kebadiran jumlah masyarakat Cina, India dan lain-lainnya yang substantif. Beliau sangat positif dan senantiasa

menggalakkan interaksi serta dialog di antara organisasi Islam dan masyarakat bukan Islam.” (Anwar Ibrahim, 2008)

Hal ini turut dihimbau dalam ucapan dasarnya sempena Mukhtamar tahunan ABIM:

“Kesempatan berdakwah dan suasana yang baik untuk berdakwah di zaman kebangkitan ini haruslah kita manfaatkan. Tenaga penggerak ABIM perlu menunjukkan kedewasaan dan kesediaan untuk menggabungkan tenaga dengan seluruh pencinta Islam, khususnya di negara kita, di kalangan Ulama’, golongan profesional dan masyarakat awam.” (Anwar Ibrahim, 1977)

Metode penelitian

Kajian ini berbentuk kualitatif dari jenis penelitian kepustakaan dan analisis kandungan. Data dikumpulkan berdasarkan metode dokumentasi dengan kaedah analisis bercorak interpretatif, analitis, deskriptif, historis dan komparatif. Ini dalam upaya memperoleh penemuan yang akurat berdasarkan penyiasatan rinci terhadap bahan-bahan dan pengujian data-data akhir yang lengkap, secara praktis, saintifik dan eksperimental.

Pembahasan

Keterpengaruhannya Malaysia oleh Gerakan Pembaharuan

Pada asasnya, tema pembaharuan yang dibawa dalam gerakan Islam menggariskan kefahaman dan kekuatan daya tahan dan daya juang yang diilhamkan dari tradisi dan sejarah pergerakan ulama abad ke-18 M yang menentang penjajahan. Sebagaimana yang dilaporkan oleh John O. Voll (2002):

“The long standing traditions and themes of renewal (tajdid) in Islamic history developed in an important ways during the eighteenth century. Some scholars have noted both the existence of activist movements of renewal in many regions of the Islamic world and also the possibility of connections among at least some of these movements.”

Gerakan Islam mendukung perubahan yang tuntas dalam pemikiran bersandarkan kefahaman dan matlamat untuk menegakkan idealisme dan politik Islam:

“Golongan Islam seluruhnya mestilah menyedari akan tugas mereka untuk menerapkan nilai-nilai suci dalam kehidupan masyarakat. Islam adalah sistem penghayatan; dan sistem ini akan hanya wujud dengan kegigihan perjuangan penganutnya.” (Anwar Ibrahim, 1977)

Gerakan pembaharuan yang diasaskan di Mesir juga telah memberikan pengaruhnya pada perjuangan dan pergerakan Islam di Malaysia. Cita-cita ini sejalan dengan perjuangan yang dirintis oleh Hassan al-Banna dalam menyampaikan dakwah dan risalah Islam yang syumul:

“Saudara-saudara sekalian, kamu bukanlah sebuah pertubuhan kebajikan, bukanlah sebuah pertubuhan politik, bukanlah satu pertubuhan yang diasaskan dengan tujuan yang terbatas, tetapi kamu adalah satu ruh baru yang mengalir dalam urat nadi umat ini, lalu kamu menghidupkan mereka dengan al-Qur’an. Kamu adakah satu cahaya baru yang memancar, yang dapat mengbilangkan kegelapan faham kebendaan dengan ma‘rifah kepada Allah (swt) dan kamu adalah suara-suara lantang yang akan menghidupkan kembali da‘wah Rasulullah Sallallahu ‘alayhi wasallam tashima” (Fathi Yakan, 2008).

Pergerakan menentang imperialisme Barat di seluruh dunia Islam terkesan dengan gerakan pan-Islam yang dicituskan oleh Said Jamaluddin al-Afghani dan Syeikh Muhammad Abduh pada akhir abad ke 19, yang cepat menyebarkan momentumnya ke seluruh pelosok wilayah dalam menyatukan seluruh kekuatan Islam, di mana:

“Tajdid dan ijtihad merupakan perjuangan madrasah Jamal al-Din al-Afghani yang memberi impak yang besar kepada pembaharuan di bidang pendidikan, kefahaman Islam, budaya, politik, sosial dan cara hidup umat Islam...beliaulah yang bertanggungjawab meletakkan batu tanda gerakan tajdid pada zaman moden.” (Muhammad Kamil, 2009)

Dalam kitabnya, *Madza Ya'ni Intimâ'i lil-Islam*, Fathi Yakan (2008) mengupas tentang cita-cita perjuangan dan idealisme gerakan yang cukup bermakna yang diilhamkan gerakan Ikhwan:

“Harakah Islamiyyah sedang berhadapan dengan satu tanggungjawab terhadap sejarah masa depan umat Islam, satu tanggungjawab yang memerlukan iman dan iradah yang ampuh.”

Beliau turut menggarap visi dan intisari yang menjadi faktor penentu dalam sebuah gerakan: *“Harakah yang berusaha membawa perubahan yang bermatlamat menegak masyarakat Islam dan mengembalikan cara hidup Islam...yang mampu membawa perubahan dari alam jahilyah kepada alam Islam, amal yang dapat menyelamatkan dunia Islam dari cengkaman dan belenggu peradaban Barat.”* (Fathi Yakan, 2008)

Dalam tinjauannya tentang asas pergerakan dan pertubuhan Islam, beliau merumuskan dasar yang mewarnai corak dan idealisme gerakan:

“Pada hakikatnya, orang yang memerhati seluruh alam Islami akan melihat wujudnya pertubuhan Islam berbagai bentuk dan aliran; kelompok yang menjurus kepada kerohanian, kebudayaan dan ilmu, kebajikan, dan kegiatan politik yang dipandang penting oleh Islam seperti bidang pemikiran, siasah, jihad, organisasi, perencanaan, perancangan dan seumpamanya.” (Fathi Yakan, 2008, 156-7)

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat asas dan kerangka gerakan yang terwujud antara tahun 1920–1990an di Tanah Melayu dan menelusuri sejarah pembentukan aktivisme yang terlahir dalam kegiatan sosial, intelek dan dakwah yang dirintisnya. Ia membincangkan sumbangan tokoh-tokoh ulama asal Tanah Melayu dan Minangkabau, seperti Burhanuddin al-Hemy, Syeikh Muhammad Idris Al-Marbawi, Abu Bakar Al-Baqir, Abdullah Fahim dan lain-lainnya dalam memelopori perjuangan ke arah pembaharuan dan pembebasan Tanah Melayu pada dekade ke 30–60an.

Al-Marbawi menggerakkan pembaharuan dalam bidang pemikiran dengan menghasilkan karangan-karangan yang mencetuskan kebangkitan intelektual dan memimpin harakat perjuangan yang penting dalam sejarah perjuangan kebangsaan di era awal kemerdekaan. Sedangkan Al-Baqir memimpin gerakan pembaharuan di Ma'had Ihya al-Sharif yang menuntut kemerdekaan agama dan negara serta lantang menentang kebijakan penjajah dan pengaruh sekuler.

Kajian turut berusaha meneliti karya-karya Syeikh Abdullah Fahim (1286–1380H/1869–1961M) yang ditulis sejak awal kurun ke 18 ketika menuntut di Timur Tengah dan setelah pulang dan diangkat sebagai ulama besar di kepulauan Melayu. Secara umumnya, tulisan dan makalah yang diperoleh dari penulisan Syeikh Abdullah Fahim masih bersifat catatan dan wasiat yang ditulis untuk anak bangsa yang perlu diperluas dan dikaji secara kritis bagi mengangkat sumbangan dan menzhahirkan pengaruh pemikirannya yang substantif dan fundamental terhadap kebudayaan, kefahaman dan pergerakan Islam di Tanah Melayu. Penulisan awal yang dihasilkan tentang beliau dan karya-karya pentingnya perlu digarap dan diterjemahkan bagi menampilkan kefahaman yang kukuh tentang idealisme perjuangan dan landasan pemikirannya dalam aliran mazhab sunni dan manhajnya dalam mengungkapkan pandangan dan fatwanya. Kajian seputar manuskrip asal yang ditulis amat perlu memandangkan analisis sejarah tentang biografinya amat terbatas berbanding

kedudukan dan keilmuannya yang tinggi selaku ahli falak, mujaddid dan faqih yang muktabar di Tanah Melayu. Kajian nyaberusaha mengetengahkan idealisme perjuangan dan pemikiran ulama-ulama besar ini dan melihat pengaruh dan legasinya di abad kontemporer. Perjuangan yang dicituskannya mempunyai signifikansi penting dalam mencorakkan kerangka asas gerakan dan mewarnai pemikiran dan tradisi akliah yang kental. Pergerakan Islam yang bertapak di Malaysia membentuk berbagai aliran dan wadah yang terhasil dalam konteks bangunan masyarakat yang rencam di Malaysia. Pendalaman terhadap faktor-faktor ini penting dalam menggarap matlamat dan faktor penentu yang menjadi tonggak dalam sesebuah gerakan.

Tahapan Perjuangan Gerakan Islam di Malaysia

Berdasarkan konteks dan latar sejarahnya, gerakan Islam di Malaysia telah melalui empat tahap penting dalam sejarah perjuangannya di abad ke-20 M, yaitu: era penjajahan kolonial barat (1404–1824), kemerdekaan (1824–1957), permulaan gerakan (1957–1981) dan harakat yang dominan (1981–2000) (Muhammad Idris Ibrahim, 1998).

Pergerakan ini menzahirkan kekuatan doktrin, dalam menggarap ide dan faham *fiqh al-haraki* yang inklusif, bagi menegakkan nilai dan keyakinan Islam dalam mendepani arus moden, sebagai dirumuskan oleh Siddiq Fadzil (2010):

“Hakikatnya, fenomena keislaman di Malaysia adalah sebahagian daripada fenomena global al-sabwah al-Islamiyyah (yang dipengaruhi) karya tulis para pemikir dan pemimpin gerakan Islam seperti Hasan al-Banna, Sayyid Qutb, Mubammad Qutb, Maududiy, an-Nadwi, Fathi Yakan, Sa’id Hawa, Muhammad Natsir, Malik Bennabi, Isma’il R. Al-Faruqi dan lain-lain lagi.”

Perjuangan yang cukup bermakna dalam sejarah politik tanah air ini memperlihatkan kemunculan sosok pemikir yang tampil sebagai da’i dan mubaligh, yang mengutarakan visi dan fikiran-fikiran terobosan mengenai kebangkitan dan aspirasi perjuangan yang kental dengan idealisme dan semangat perjuangan yang revolusioner, di mana:

“Lebih dari tiga dekade yang lalu, sejarah Malaysia diwarnai dengan kebangkitan Islam. Pada waktu ini, masyarakat diseru agar kembali kepada penghayatan Islam yang sebenarnya. Sebelum itu, pada awal kurun ke 19, kesedaran Islam di kalangan masyarakat telah dibangkitkan oleh segolongan pemuda alumni universitas di Mesir melalui majalah al-Imam...Selaras dengan kebangkitan Islam, organisasi-organisasi Islam mulai muncul...kehadiran Al-Arqam dan Jama’at Tabligh semakin menambah fenomena kebangkitan Islam di Malaysia pada waktu ini.” (JIM, 2010)

Menyorot tentang upaya pengokohan dan penggemblengan gerakan pembaharuan pemikiran yang mendasar di kepulauan nusantara, Muhammad Kamal Hassan (1987) mencatatkan tentang fenomena dakwah dan respon gerakan-gerakan politik Islam yang aktif sepanjang dekade-dekade ini:

“In Malaysia and Indonesia, Muslim youth organizations have been asserting their Islamic identity in different ways since the world-wide resurgence of Islamic consciousness of the 1970s, against a background of two contrasting political contexts...The context in Malaysia offers a striking contrast to that of Indonesia ...The decade of the 1970s in Malaysia coincided with the rise of the da’wa (Islamic proselytization) phenomenon, marked by the mushrooming of private Muslim organizations for the purpose of spreading the message of Islam to Muslims and non-Muslims alike...there arose in the early 1970s three important nation-wide organizations – the Darul Arqam, the Jamiyah Tabligh and ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia, Islamic Youth Movement of Malaysia).”

Umumnya, gerakan-gerakan ini dapat dikelompokkan berdasarkan pada konteks dan orientasi pergerakannya, serta corak dan aliran yang dikembangkan. Selain itu juga dapat disandarkan pada visi dan misinya yang khas seperti gerakan islah dan dakwah, gerakan politik, tarekat dan intelektual. Gerakan islah di Malaysia digerakkan oleh tokoh-tokoh muda seperti Syed Sheikh al-Hadi (w. 1934), Shaikh Tahir Jalaluddin, Sheikh Abu Bakar al-Ash'ari, Idris al-Marbawi, Abdullah Fahim dan sebagainya yang kebanyakannya terkesan dengan aliran pemikiran yang dicetuskan oleh Sayyid Jamaluddin al-Afghani (1838–1897), Syeikh Muhammad Abduh (1849–1905), Muhammad Rasyid Rida (1865–1935), Mustafa al-Maraghi, Rachid Gannaouchi, Malik Bennabi dan lain-lainnya di Timur Tengah.

Kesan yang nyata dari penerobosan ide-ide pembaharuan ini terutamanya diilhamkan oleh Muhammad 'Abduh, seorang mujtahid, teolog, pemikir dan reformis Islam terpenting di Mesir yang telah menerbitkan majalah *al-'Urwah al-Wuthqa* (*The Firmest Bond*) bersama gurunya di Paris, Sayyid Jamal al-Din al-Afghani (1838–1897), penemu faham Pan-Islam yang terkenal. Pengaruh ini sebagai ditilik oleh H.A.R. Gibb tentang impaknya dalam konteks modern:

“He was a modernist in the sense that he urged the pursuit of modern thought, confident that it could only confirm the religious thought of Islam.” (Badawi, 1976)

Kesan yang penting dari penyerbuan pemikiran pembaharuan dari Mesir ini cukup signifikan dalam menyongsong kemajuan masyarakat di kepulauan Melayu-Indonesia dalam mengembangkan nilai, identitas dan gerakan moral dalam konteks pertumbuhan pemikiran, nilai etika, akhlak dan sosio-politiknya yang mengesankan, sebagai disorot oleh Zainal Abidin Borhan (2005):

“Dua tokoh ‘kaum muda’ yang mewakili golongan al-islah atau reformis di Tanah Melayu adalah Syeikh Tahir Jalaludin (asal Minangkabau), Syed Syeikh al-Hadi (terdidik di Pulau Penyengat, Riau), barangkali terinspirasi dari perkembangan pembaharuan di tanah seberang. Begitu juga Ibrahim Yakob, Ahmad Boestamam, Ishak Hj. Muhammad (Pak Sako) terpengaruh dengan aspirasi nasionalisme Soekarno dan Hatta.”

Perjuangan ini juga digambarkan dalam pergerakan yang dibentuk oleh Kaum Muda dalam usaha mengembangkan tradisi akliah dan meleburkan faham khurafat dan tahyul yang menyebabkan kebodohan dan ketertinggalan umat, sebagai diupayakan oleh Sheikh Abu Bakar al-Ash'ari (1904–1970) yang terkenal sebagai pejuang Islam yang masyhur dengan gagasan islah dan kegiatan dakwahnya pada awal dekad 60-an, di mana sebagai seorang tokoh gerakan islah Perlis, pada peringkat awal ia menggunakan akhbar (*Bahtera*) sebagai saluran menyampaikan gerakan pembaharuan (Shukri Ahmad, 2005).

Upaya ini melantarkan dasar yang ideal dan menentukan dalam perjuangan kelompok modernis di mana:

“Mereka (reformis agama) mempunyai relasi yang erat dengan Timur Tengah, bergerak untuk mengembalikan kemurnian Islam di Tanah Melayu dengan membuang faham tabayyul dan khurafat dan dengan membuat penyesuaian Islam terhadap dunia moden.” (Shukri Ahmad, 2005)

Badai pembaharuan yang menyerbu dari Timur Tengah ini bercorak fundamental dan kritis yang dilatari oleh pandangan universal yang diilhamkan oleh Sayyid Muhammad Rasyid Ridha (1865–1935) dalam tafsirnya *al-Manar* (*The Lighthouse*). Rasyid Ridha termasuk di antara ulama tafsir dan pemikir Islam yang paling berpengaruh di Mesir. Ia dikenal sebagai *“one of the most influential scholars and jurists of his generation”* dan *“the most prominent disciple of Muhammad Abduh.”* (Mohamed A.M. Abou Sheishaa, 2001)

Kitab *Tafsir al-Quran al-Hakim* atau *Tafsir al-Manar* yang dihasilkannya selama hampir 30 atau 35 tahun (Mustaffa Abdullah, 2005) yang kental dengan aliran rasional (aqli) yang menekankan manhaj saintifik dan konteks sosio-budaya (*adabi ijtima'i*) dalam interpretasi teks. Tafsir ini asalnya didikte oleh Muhammad Abduh (1849–1905) dari kuliah tafsir yang disampaikan di universitas Al-Azhar yang kemudian dicatat dan dihimpunkan oleh Rasyid Ridha dalam *al-Manar*.

“Al-Manar terbit pertama kali pada 22 Syawal 1315 H/1898 M, dilatarbelakangi oleh keinginan Rasyid Ridha untuk menerbitkan sebuah surat kabar yang mengungkit masalah-masalah sosial budaya dan agama... Ternyata terbitan itu mendapat sambutan sangat, bukan hanya di Mesir atau negara-negara Arab sekitarnya, namun juga sampai ke Eropa dan Indonesia.” (Sa'ad Abdul Wahid, 1984)

Dalam tulisannya tentang mazhab dan aliran tafsir Islam, Ignaz Goldziher (2003) pelopor kajian oriental di Eropa membahas pengaruh yang mendalam yang dibawakan aliran *Al-Manar* dalam sejarah modern Islam yang telah menimbulkan fahaman baru dan menyumbang dalam menjembatani pertentangan aliran ortodoks dan sekular/liberal di Mesir dengan penggemblengan ijtihad dan rasio yang menjadi intipati dan kerangka asas Tafsirnya:

“Dalam kerangka inilah, kitab itu (Al-Manar) menjadi sebuah tafsir yang tersusun secara sistematis dan sempurna penggarapannya, sebagaimana yang dikehendaki oleh Muhammad Abduh, dan mendapatkan respon yang bagus di dunia Islam.”

Dalam kajiannya tentang Tafsir *Al-Manar*, Mustaffa Abdullah (2008) menguraikan tentang kekuatan logika dan pandangan akal yang diterapkan dalam Tafsir *Al-Manar* yang berpijak pada sumber-sumber ilmiah dan keterangan nash yang dapat diandalkan:

“Kupasan isu islah masyarakat yang dipaparkan dalam Tafsir Al-Manar adalah sebahagian daripada perjuangan dakwah mengembalikan masyarakat kepada ajaran al-Qur'an yang sebenar. Tafsiran yang semasa dengan meraiikan keperluan masyarakat menjadi tarikan kepada masyarakat berinteraksi dengan karya tersebut. Ia juga menarik minat para sarjana meneliti dan mengkaji idea islah tersebut dengan lebih mendalam...justeru usaha beliau mengupas ayat-ayat al-Qur'an dengan sumber-sumber yang sah dan muktabar adalah untuk mengislah masyarakat Islam dan menunjukkan mereka jalan yang sebenar.”

Perkembangan gerakan dakwah di Malaysia mulai tumbuh pada awal dekad ke 20-an dengan ledakan pengaruh reformis yang menyebarkan pandangan-pandangan radikalnya yang mengesankan lewat penerbitan berkala akhbar dan majalah yang mengumandangkan suara tajdid di rantau Asia Tenggara:

“Ulama reformis memulakan gerakan mereka sejak di Mesir dengan menggunakan surat kabar dan majalah. Ketika di sana terdapat sekurang-kurangnya dua majalah yang dikeluarkan oleh pelajar Universiti al-Azhar dari Tanah Melayu dan Indonesia iaitu Seruan Azhar (1925–1928) dan Pilehan Timour (1927–1928).” (Abdul Hayei Abdul Sukor, 2003)

Ia menzahirkan pengaruh dan kekuatan penting dalam menggerakkan usaha-usaha dakwah yang ditegakkan oleh para kader dalam membawa idealisme dan mengembangkan syiar Islam dan risalahnya yang menyeluruh, sebagai dirumuskan oleh Jamil Hashim (1993) dalam tesisnya yang menyorot perkembangan gerakan dakwah di Malaysia:

“The phenomenon of Islamic resurgence in Malaysia can be seen through the Islamic programmes which are organized by the da'wah movements. Nowadays, Islamic seminars and symposiums are common in the Muslim community...at the same time, the Muslim Ummah in

Malaysia are also involved in the activities of the preaching of Islam, thus such terms da'wah, barakah, usrah, jibad, syumul, din and so on are common and widely used among the Muslims."

Kesimpulan

Gerakan Islam di Malaysia telah memberikan sumbangan yang bermakna dan konstruktif dalam mengangkat dan menzahirkan idealisme Islam yang signifikan di Malaysia. Kepentingannya yang mendasar ini menuntut perubahan yang menyeluruh dalam konstruksi dan struktur pemikiran massa. Gagasan-gagasan etika, akhlak dan sosio-politik yang ditampilkan menampakkan pandangan dan visi yang terkehadapan dalam mengangkat harkat dan martabat Islam dan syiarnya di Malaysia dan menjalin keharmonian masyarakat dengan kekuatan nilai, ideologi dan pandangan hidup yang inklusif dan transendental. Dalam kerangka inilah, gerakan ini merencanakan masa depan yang bermakna bagi perjuangan dalam menetapkan keyakinan dan menampilkan ide dan visi pembaharuan, yang merangkul intisari dan kefahaman *fiqh* dan *maqasid* yang tuntas dan menggariskan khittah perjuangan yang dinamis dan moderat.

Daftar Pustaka

- Abd Kadir, Zambry. (1995). Religion and Politics: The Search for Political Legitimacy of the Pan-Islamic Party of Malaysia. *Tesis Ph.D*, Temple University.
- Abdul Majid, Muhammad Kamil. (2009). *Tajdid: Perspektif Sejarah dan Masa Kini*. Kuala Lumpur: Penerbit UM.
- Abdul Sukor, Abdul Hayei. (2003). Sumbangan Tok Kenali kepada Gerakan Tajdid Islam di Kelantan. *Jurnal al-Bayan*, 1, 1-26.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1963). *Some Aspects of Sufism as Understood and Practiced Among the Malays*. Singapore: Malaysian Sociological Research Institute.
- Al-Attas, Syed M. Naquib. (1989). *Islam and the Philosophy of Science*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Helmi, Burhanuddin. (1958). Perutusan Presiden, *Suara Islam*, 10 (Sept.), 13.
- Angkatan Belia Islam Malaysia. (2010). <http://www.abim.org.my/profil-abim.html> [diakses 1 Ogos).
- Abu Bakar, Muhammad. (1973). *Mahasiswa Menggugat*. Kuala Lumpur: Pustaka Antara.
- Abd. Rahim, Rahimin Affandi. (1997). Gerakan Tajdid di Malaysia: Teori dan Realiti. Dalam *Dinamisme Pengajian Syariah* (Mahmood Zuhdi Ab. Majid, ed.). Kuala Lumpur: Berita Publishing.
- Ahmat, Sharom. (1984). Tradition and Change in a Malay State: A Study of the Economic and Political Development of Kedah 1898-1923. *MBRAS (The Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society Monograph)*, 12.
- Awang, Abdul Hadi. (2010). *Taktik & Strategi Berpolitik Gaya Khulafa ar-Rasyidin*. Batu Caves: PTS Islamika.
- Badawi, M.A. Zaki. (1976). *The Reformers of Egypt*. London: Croom Helm.
- Badlihisam, Mohd Noor. (2008). Da'wah in the Pronouncement of the ABIM Leaders (1970s-1990s). *Jurnal Usuluddin*, 26, 85-103.
- Borhan, Zainal Abidin. (2005). Kelangsungan Hubungan Kebudayaan Malaysia-Indonesia. *Seminar Antarabangsa Hubungan Indonesia-Malaysia* (p. 6). Sintok: UUM.
- Bruinessen, Martin van. (1994). Origins and Development of the Sufi Orders (Tarekat) in Southeast Asia. *Studia Islamika*, 1 (1), 1-23.
- Fadil, Siddiq. (1986). *Gerakan Islam di Malaysia: Satu Tinjauan Sepintas Lalu*. Kuala Lumpur: Persatuan Muzium Malaysia.
- Fadzil, Siddiq. (2010). Gerakan Islam: Menoleh Masa Lalu, Menyorot Masa Depan. *Muzakarab Qiyadah 2*, Wadah Online (30 Julai).
- Gibb, H.A.R. (1972). *Modern Trends in Islam*. New York: Octagon Books.

- Hassan, Muhammad Kamal. (1987). The Response of Muslim Youth Organizations to Political Change: HMI in Indonesia and ABIM in Malaysia. Dalam *Islam and the Political Economy of Meaning: Comparative Studies of Muslim Discourse* (William R. Roff., ed.) (p. 180-2). Berkeley, CA: Univ of California Press.
- Hashim, Jamil. (1993). An Analytical Survey On the Development of Da'wah Movement in Malaysia from 1970 until 1980. *M.A. Diss.*, Kulliyah of Islamic Revealed Knowledge and Heritage, International Islamic University Malaysia.
- Ibrahim, Anwar (1975). Jelaskan Wadah Perbaharui Tekad. Ucapan Dasar, *Muktamar Sanawi ke-4*, (7 Dis).
- Ibrahim, Anwar. (1976). *Risalah ABIM*, (Okt./Syawal 1396).
- Ibrahim, Anwar. (1977). *Wahdatul Fikir* Penyatuan Pemikiran dalam Gerakan Islam. Ucapan Dasar, *Muktamar ABIM ke-6*, (28 Julai).
- Ibrahim, Anwar. (1977). Islam – Penyelesaian Kepada Masalah Masyarakat Majmuk. *Ucapan Dasar Muktamar ABIM*.
- Ibrahim, Anwar. (1978). Tanggungjawab Meneruskan Masalah. Ucapan Dasar, *Muktamar Sanawi ABIM ke-7*, (21-24 Sha'ban, 1393/17 Julai).
- Ibrahim, Anwar. (1980). Kebangkitan Islam Mesti Menyeluruh. *Dewan Masyarakat*, (Wawancara) 7, (15 Julai), 17.
- Ibrahim, Anwar. (1981). Membina Generasi: Satu Gagasan. Ucapan Dasar Presiden, *Muktamar ABIM ke-10*, Dewan Tunku Cancelor, UM (9 Ogos).
- Ibrahim, Anwar. (1981). Kelahiran Semangat Kerohanian Persatuan – Peranan ABIM. *MABIM*, Kuala Lumpur (7-9 Ogos).
- Ibrahim, Anwar. (1985). Ucapan Dasar, *Perhimpunan Agung Pergerakan Pemuda UMNO ke 34*, (26 Sept).
- Ibrahim, Anwar. (1988). Membuka Diri kepada Tradisi-Tradisi Ilmu. *Ucapan Sempena Pelancaran Yayasan Penataran Ilmu*. Kuala Lumpur, Hotel Shangrila (21 Jun).
- Ibrahim, Anwar. (2006). Universal Values and Muslim Democracy. *Journal of Democracy*, 17 (July 3), 5.
- Ibrahim, Anwar. (2008). Natsir, Politikus Intelektual. *Tempo*, 14 Julai.
- Ibrahim, Muhammad Idris. (1998/99). Pergerakan Islam dalam Sejarah Sosial di Malaysia antara Tahun 1975-1985. *Disertasi Sarjana*. Jabatan Sejarah, UM.
- Ignaz Goldziher. (2003). *Mazhab Tafsir dari Aliran Klasik hingga Modern (Madzhab al-Tafsir al-Islami)*. (M. Alaika Salamullah, et.al Trans.) Yogyakarta: Elsaq Press.
- Ilyas Ba-Yunus. (1988). Al-Faruqi and Beyond: Future Directions in Islamization of Knowledge. *The American Journal of Islamic Social Science*, 5 (1), 19.
- Jamaah Islah Malaysia. (2010). <http://www.jim.org.my/modules.php> (diakses 3 Ogos).
- Lentera Hati. (2006). Bulletin PSQ (Pusat Studi al-Qur'an), ed. 13/Nov – Dis.
- Manutty, Mohammad Nor. (1990). Perception of Social Change in Contemporary Malaysia: A Critical Analysis of ABIM's Role and its Impact among Muslim Youth. *Tesis Ph.D*, Temple University.
- Merley, Steven. (2004). *The Muslim Brotherhood in the United States*. Research Monographs on the Muslim World, Centre on Islam, Democracy, and the Future of The Muslim World. (p. 25-26). Washington DC: Hudson Institute.
- Centre for Islam and Science. (2020). "Ismail Raji al-Faruqi," Centre for Islam and Science, <http://www.cisca.org/voices/f/faruqi-mn.htm>.(diakses 21 Apr.)
- Metcalf, Barbara D. (1993). Living Hadith in the Tablighi Jama'at. *The Journal of Asian Studies*, 52 (3, Aug.), 584-608.
- Morais, J. Victor. (1984). *Anwar Ibrahim: Resolute in Leadership* (Anwar: Cekal dan Tabah). Kuala Lumpur: Arena Buku.
- Mohamed A.M. Abou Sheishaa. (2001). A Study of the Fatwa by Rashid Rida on the Translation of the Qur'an. *Journal of the Society for Qur'anic Studies*, 1 (1).

- Muda, Naemah. (1986). Perjuangan Anwar Ibrahim, Dilihat dari Aspek Karisma. *Latihan Ilmiah*. Jabatan Pengajian Melayu, Universiti Malaya Kuala Lumpur.
- Mustaffa Abdullah. (2004). Biografi Sayyid Muhammad Rasyid Rida. *Al-Bayan*, 2, 71.
- Mustaffa Abdullah. (2005). Sejarah Penulisan *Tafsir al-Manar* Karya Sayyid Muhammad Rashid Rida. *Al-Bayan*, 3, 55-64.
- Mustaffa Abdullah. (2008). Bicara Islah Masyarakat dalam *Tafsir al-Manar*: Analisis Idea al-Sayyid Muhammad Rashid Rida. *Al-Bayan*, 6, 30-31.
- Nornajwa Ghazali, Mustaffa Abdullah. (2008). Tafsiran Fiqh Syeikh Abu Bakar al-Ashaari: Satu Anjakan Paradigma. *Jurnal Syariah*, 16 (1), 47-61.
- Ramli, Mohd Faizul. (2002/03). ABIM Di Bawah Kepimpinan Anwar Ibrahim (1971-1982). *Latihan Ilmiah*, Fak. Sastera & Sains Sosial, UM.
- Richard C. Martin (ed.). (2004). *Encyclopedia of Islam and the Muslim World*. Farmington Hills, Mich.: Thompson-Gale.
- Roff, William R. (1998). Patterns of Islamisation in Malaysia, 1890s-1990s: Exemplars, Institutions and Vectors. *Journal of Islamic Studies*, 9 (July 2), 210-228.
- Roff, William R. (2004). Pondok, Madrasahs, and the Production of 'Ulamā' in Malaysia. *Studia Islamika*, 11 (1).
- Ryad, Umar. (2009). *Islamic Reformism and Christianity; A Critical Reading of the Works of Muhammad Rashid Rida and His Associates (1898-1935)*. Leiden: Brill.
- Quraish Shihab. (1984). *Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya*. Ujung Pandang: IAIN Alauddin.
- Qutb, Sayyid. (1978). *Islam the Religion of the Future (Mustaqbal Hadha al-Din)*. Nigeria: IIFSO.
- Sa'ad Abdul Wahid. (1984). Tafsir al-Manar: Suatu Tinjauan Deskriptif. *Jurnal al-Jami'ah*, 32.
- Saari Sungib. (2009). PAS, Simbol Perjuangan Ulama Malaysia. *Eramuslim*, 2, 1-3.
- Saari Sungib. (2010). Perintis Gerakan Islam Mendalami *Fiqh al-Waqi'*. *UmmahOnline* (diakses 12 Julai).
- Shukri Ahmad, Muhammad Ahmad. (2005). Pendekatan Pengaruh Pemikiran 'Ulama terhadap Masyarakat Islam di Malaysia dan Indonesia. *Seminar Antarabangsa Hubungan Indonesia-Malaysia* (p. 9-11). Sintok: UUM.
- Sidek, Jahid. (1997). *Shaiikh dalam Ilmu Tariqah*. Kuala Lumpur: Penerbit UM.
- Voll, John Obert. (1983). Renewal and Reform in Islamic History: Tajdid and Islah. Dalam *Voices of Resurgent Islam* (John L. Esposito, ed.). New York: Oxford University Press.
- Voll, John O. (2000). Foundations for Renewal and Reform. Dalam *The Oxford History of Islam*. (John L. Esposito, Ed.). New York: Oxford University Press.
- Voll, John O. (2002). 'Abdallah ibn Salim al-Basri and 18th Century Hadith Scholarship. *Die Welt Des Islams*, 42 (3), 356-372.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. (1994). An Outline of the Educational Philosophy and Methodology of al-Attas. *Islami Aras'tirmalar*, Turki, 1 (7).
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. (2005). *Falsafah dan Amalan Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas*. Kuala Lumpur: Penerbit Uni. Malaya.
- Yakan, Fathi. (2008). *Apa Ertinya Saya Menganut Islam (Madha Ya'ni Intima'i lil-Islam)*. (Abu Mustafa Hamidi, Trans.) Shah Alam: Dewan Pustaka Fajar.
- Zakaria, Mohamad Fauzi. (2007). *Pengaruh Pemikiran Assyahid Sayyid Qutb Terhadap Gerakan Islam di Malaysia*. Kuala Lumpur: Jundi Resources.